

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa transisi dalam kehidupan dimana pada fase ini individu mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa disebut juga dengan masa remaja. Masa remaja ditandai dengan masa pubertas, yaitu seorang anak perempuan mampu mengalami konsepsi yakni menarce / haid pertama. Terjadinya perkembangan seks sekunder, yang berlangsung antara 2 sampai 3 tahun disebut dengan masa pubertas.¹ Menurut WHO (2008) batas usia remaja dalam Herawati (2017) adalah 12-24 tahun. Monks (2006) dalam Herawati (2017) mengatakan batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Di dunia, kelompok usia remaja diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014; dalam Kemenkes RI, 2014). Menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk adalah kelompok dengan usia 10-19 tahun.²

Manusia mengalami perkembangan yang pesat baik fisik, psikis, maupun sosialnya pada masa remaja. Perubahan yang terjadi secara alamiah dan paling mencolok adalah perubahan fisik yang terkadang tidak diketahui oleh remaja tersebut sehingga menyebabkan mereka merasa cemas dan malu. Adapun cara untuk mengurangi kecemasan pada remaja saat menghadapi masa pubertas diperlukan peran orang tua maupun guru di sekolah untuk memberikan informasi yang benar tentang perubahan pada masa remaja.³

Remaja putri mengalami perubahan fisik karena diproduksinya hormon-hormon seksual yang mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan sistem reproduksi yang terkadang ditandai dengan pembesaran payudara. Kematangan organ seksual pada remaja putri ditandai dengan perubahan pada payudara, panggul dan paha, tumbuh rambut dibagian ketiak dan sekitar alat kelamin, bertambahnya berat badan dan tinggi badan serta pertumbuhan tulang dan otot.³

Hasil survey demografi kesehatan reproduksi remaja Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri usia 15-24 tahun tentang tanda-tanda pubertas seperti tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak sebanyak 39,5%, sebanyak 77,5 % remaja putri mengetahui pertumbuhan payudara, 4,2 % remaja putri mengetahui peningkatan gairah seksual merupakan tanda pubertas pada wanita, sebanyak 87,8% remaja putri mengetahui bahwa haid merupakan tanda pubertas pada wanita, dan sebanyak 2,4 % remaja putri tidak tahu apapun tentang tanda pubertas pada wanita.²

Masih rendahnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi (BKKBN,2017). Dalam survey perkumpulan keluarga berencana Indonesia jawa tengah (Semarang) tahun 2015 tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan 9,4% pengetahuannya rendah, 14,5% pengetahuan cukup, sedangkan 85,5% pengetahuannya baik. Berdasarkan hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia remaja mengatakan 2,4% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisik saat puber. Namun hampir separuh (47,9%) remaja putri tidak mengetahui kapan waktu puber.²Remaja

yang mengetahui tempat mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan perubahan fisik pada masa pubertas (12%), sedangkan 34% remaja putri mengatakan memperoleh informasi melalui kegiatan PKPR yang dilaksanakan oleh Puskesmas.

SMPN Oenino merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Oenino, Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi NTT. dengan jumlah siswa seluruhnya 162 orang. Para siswa tersebar dari beberapa desa tetangga yang berdekatan dengan Desa Oenino dimana desa yang terjauh adalah Desa Konbaki dengan jarak tempuh ke sekolah 15 km. Mayoritas pendidikan orang tua dari para siswa adalah tidak sekolah dengan mata pencaharian petani sehingga sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan dasar anak tentang perubahan fisik pada masa pubertas. Hal ini juga dipengaruhi oleh masih melekatnya budaya tabu apabila membicarakan tentang perubahan yang terjadi pada remaja seperti membesarnya payudara dan tumbuhnya bulu pada kemaluan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arip *et all*⁴ saat ini pengaruh perkembangan teknologi, informasi, dan globalisasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan seorang anak. Pengetahuan dan informasi yang kurang bagi remaja tentang perubahan fisik yang mereka alami terkadang menimbulkan rasa cemas, takut , malu, merasa lain, dan bingung. Hal ini terlihat jelas ketika remaja mengalami perubahan yang paling dasar yaitu perubahan fisik. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah perubahan bentuk tubuh dan perubahan berat badan yang terkadang

mengganggu penampilannya bila ingin terlihat menarik di depan lawan jenisnya.⁵Salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang adalah pengetahuan, dengan pengetahuan yang tidak cukup membuat remaja cenderung mengambil sikap yang salah. Dampaknya bila remaja tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pubertas maka akan membuat remaja cenderung bersikap negatif terhadap seksualitas.⁶

Menurut Rahma dalam penelitian Herawati *et all*¹ bahwa permasalahan sering kali menempatkan remaja pada situasi yang sulit, hal ini mengakibatkan remaja yang pada masa pubernya tidak mendapatkan pengetahuan dengan cara yang benar. Remaja yang secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, akan dapat berakibat menjadikan suatu pengalaman yang traumatis bagi remaja. Oleh karena itu pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas sangatlah penting. Pengetahuan ini dapat diperoleh dengan cara yang benar dan kompleks, sehingga tanggungjawab yang diselesaikan dalam tahap perkembangannya tidak mereka hadapi dengan perasaan takut dan cemas.⁷

Beberapa penelitianlain yang dilakukan oleh Asiyah, *et al* ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri usia 11-14 tahun dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi perubahan seks sekunder di MTs Safinatul Huda Sowankidul Jepara.⁸ Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistina⁹ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja putri terhadap menstruasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Verasahtimelda¹⁰ tentang hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa menunjukkan ada hubungan antara persepsi terhadap perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat kepercayaan diri siswa di SMPN 4 Gamping, Sleman, Kabupaten Yogyakarta.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan oleh Herawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan tingkat stress pada siswi kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang dengan nilai sig sebesar 0.008.¹

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri, dkk (2012) mengemukakan bahwa remaja putri cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi terutama masalah fisik.¹¹ Menurut Irawan dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perubahan sikap yang ditunjukkan oleh remaja putri yaitu mereka merasa malu dengan perubahan yang terjadi seperti perubahan payudara, haid pertama, bertambahnya berat badan, adanya jerawat yang membuat kurang percaya diri. Perubahan yang terjadi saat remaja terletak pada perubahan sikap, perilaku, dan pertumbuhan fisiknya dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya seperti keluarga, lingkungan, pergaulan, teman sebaya dan teman sekolah. Pada masa remaja juga terjadi perbedaan pertumbuhan fisik antara laki-laki dan perempuan, yaitu terletak pada organ reproduksinya, yang akan memproduksi hormon yang berbeda. Berkembangnya seks sekunder mengakibatkan perubahan bentuk tubuh dan penampilan.

Program Peduli Kesehatan Remaja (PKPR) sudah dicanangkan oleh Departemen Kesehatan sejak tahun 2003. Dengan adanya Program peduli kesehatan remaja (PKPR) di tingkat puskesmas, remaja dapat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan, tempat bersosialisasi, hingga mendapatkan pelayanan kesehatan yang memperhatikan kebutuhan remaja sehingga puskesmas berperan penting dalam mewujudkan remaja sehat.¹² Adapun kegiatan PKPR yang dilakukan di sekolah-sekolah pada wilayah kerja Puskesmas Oenino diantaranya penyuluhan kesehatan seperti penyuluhan kesehatan alat reproduksi, SADARI, pemberian tablet Fe dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Remaja yang cukup asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun, pemeriksaan kesehatan secara rutin, pemberian imunisasi TD, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan mata dan pemberian obat cacing kepada remaja setiap 6 bulan sekali. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN Oenino di peroleh data sebagian besar remaja putri tidak mengetahui tentang masa pubertas dan perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas. Data diperoleh dengan cara mewawancarai 5 orang siswa terlebih dahulu dengan menggunakan pertanyaan yang berbeda. Hasil dari wawancara ini bisa dijadikan sebagai data awal oleh peneliti dalam mengamati tingkat pengetahuan dan persepsi remaja tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN Oenino, dengan melakukan wawancara kepada 5 orang remaja putri dengan menggunakan 5 pertanyaan yang berbeda tentang perubahan fisik pada pubertas. Hasil yang didapatkan 1 remaja putri menjawab dengan benar tentang perubahan fisik pada saat pubertas sedangkan 4 remaja putri lainnya menjawab salah. Ketika pubertas produksi keringat dan bau badan bertambah dijawab dengan benar oleh 2 remaja dan 3 lainnya menjawab salah. Pinggul dan payudara membesar merupakan tanda pubertas dijawab dengan benar oleh 1 remaja, dan 4 remaja putri lainnya menjawab salah. Hal ini juga dipengaruhi oleh masih melekatnya budaya tabu apabila membicarakan tentang perubahan yang terjadi pada remaja seperti membesarnya payudara dan tumbuhnya bulu pada kemaluan. Sehingga mempengaruhi pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmaniah (2014) di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat, dengan melakukan wawancara kepada 5 remaja putri menggunakan 5 pertanyaan tentang perubahan fisik pada saat pubertas. Hasil yang di dapatkan 1 orang remaja putri menjawab dengan benar pengertian dari pubertas sedangkan 4 orang remaja putri lainnya menjawab salah. Remaja putri yang menjawab benar tentang usia pubertas adalah 2 orang, dan 3 lainnya menjawab salah. Menstruasi dan perkembangan payudara merupakan tanda pubertas di jawab dengan benar oleh 5 remaja putri. Bertambahnya lemak di perut, bokong dan

paha merupakan perubahan yang terjadi saat pubertas di jawab benar oleh 1 orang remaja putri, dan 4 lainnya menjawab salah.

Sulistiyarningsih, *et al* (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa 60% remaja putri mengatakan mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas seperti tumbuhnya rambut halus pada kemaluan, pinggul membesar, dan payudara pun turut berkembang, sedangkan 40% remaja putri menyampaikan bahwa terjadi perubahan pada tubuh seperti payudara dan pinggul, 60% persepsi remaja putri menafsirkan perubahan fisik adalah aktifitas tubuh yang tidak mampu berkembang, yang ditandai dengan perubahan sekunder atau perubahan fisik saja, sedangkan 40% remaja putri menafsirkan bahwa pubertas adalah perubahan-perubahan bentuk tubuh tertentu yang tidak terjadi pada periode sebelumnya seperti : perubahan tinggi badan, payudara bertambah besar, mudah berkeringat, dan pinggul bertambah besar. Dari segi gambaran diri 60% remaja putri mengatakan mereka merasa malu jika ada jerawat pada wajahnya, merasa minder dengan ukuran tubuh yang gemuk, ingin bentuk tubuhnya langsing seperti artis idolanya, dan senang mencukur rambut di ketiak agar terlihat bersih. Sedangkan 40% remaja putri mengatakan mereka tidak suka melihat tubuh yang gemuk, wajah berjerawat, senang dengan ukuran tubuh yang dimiliki karena terlihat ideal, diet jika berat badan naik, malu jika teman-teman membicarakan keadaan tubuhnya, menghilangkan jerawat pada wajah dengan cream dan merasa kurang nyaman dengan rambut yang tumbuh di kemaluan.⁹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN Oenino di peroleh data sebagian besar remaja putri tidak mengetahui tentang masa pubertas dan perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas. Data diperoleh dengan cara mewawancarai 5 orang siswa terlebih dahulu dengan menggunakan pertanyaan yang berbeda. Hasil dari wawancara ini bisa dijadikan sebagai data awal oleh peneliti dalam mengamati tingkat pengetahuan dan persepsi remaja tentang perubahan fisik pada masa pubertas.

Hasil pengamatan tersebut diatas menyebutkan bahwa 2.4% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisik saat masa pubertas menurut hasil survey Demografi dan kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R,2017). Separuh dari remaja putri tidak mengetahui waktu pubertas (47,9%). Pengetahuan yang tidak cukup atau informasi yang tidak jelas tentang perubahan fisik pada remaja kadang –kadang akan menimbulkan perasaan cemas, takut, malu, merasa lain, dan bingung.²

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap perubahan fisik pada masa pubertas.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN Oenino, Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik saat masa pubertas
- 2) Mengidentifikasi persepsi remaja putri di SMPN Oenino dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas
- 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi remaja putri di SMPN Oenino dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pemahaman tentang proses penelitian secara benar.

b. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tambahan bagi remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru di SMPN Oenino untuk memberikan materi kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pubertas kepada para siswa di sekolah.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan tambahan kepada masyarakat tentang perubahan fisik remaja putri yang terjadi pada masa pubertas.

e. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN Oenino, Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

f. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian terbaru tentang hubungan pengetahuan dan persepsi remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas di SMPN Oenino, Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan.